

---

## Manajemen Organisasi Remaja Masjid Nurul Jannah Prabumulih untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Keagamaan

Okta Selfiyani<sup>1</sup>, Achmad Syarifudin<sup>2</sup>, Anang Walian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [oktaselfiyani28@gmail.com](mailto:oktaselfiyani28@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadsyarifudin\\_uin@radenfarah.ac.id](mailto:ahmadsyarifudin_uin@radenfarah.ac.id)<sup>2</sup>,  
[anangwalian\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:anangwalian_uin@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>.

---

### Article History:

Received: 27 Juni 2023

Revised: 04 Juli 2023

Accepted: 05 Juli 2023

**Keywords:** Organizational Management, Mosque Youth, Religious Activities, Nurul Jannah

**Abstract:** *This study is entitled "Management of Youth Organizations at the Nurul Jannah Prabumulih Mosque to Increase Youth Participation in Religious Activities". The purpose of this study was to determine the condition of the youth organization of the Nurul Jannah mosque in organizational management of religious activities at the Nurul Jannah mosque in Karang Jaya village, as well as the supporting and inhibiting factors for youth in the Karang Jaya village mosque. In this study the authors used a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques of this research are observation, interviews and documentation. The theory used is organizational management theory. According to George R. Terry organizational management is the activity of planning (Planning), organizing (Organizing) mobilization (Actuating) and monitoring (Controlling), where all of these activities aim to achieve organizational targets. The results of this study are that the management of youth organizations at the Nurul Jannah Prabumulih mosque can be considered good enough to participate in religious activities at the Nurul Jannah mosque. This is because the youth in Karang Jaya village still have the desire to participate, so they try to manage this organization as well as possible with their fellow members. As a form of youth management at the Nurul Jannah mosque to increase participation in religious activities, namely inviting fellow youth to participate in activities and be active in mosque youth organizations, improve communication among fellow members and start updating member performance. Looking at the supporting factors, namely religious teachings, the role of mosque administrators and the role of the local government so as to create a sense of togetherness and attractiveness in participating and*

---

*the inhibiting factor is the lack of teenagers who have an interest in religious activities due to activities outside such as school and outside school. As for the researchers' suggestions for the government of Karang Jaya Village, namely village government institutions as input for the village head and other officials in Karang Jaya village, Prabumulih Timur District, to be able to provide responses and efforts to overcome various things that are inhibiting factors for the creation of inter-religious harmony in this village.*

---

## **PENDAHULUAN**

Agama memegang peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Yang mana hal ini dijelaskan didalam salah satu isi ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Pada sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila ini menekankan pada fundamen etis-religius dari negara Indonesia yang bersumber dari moral ketuhanan yang diajarkan agama-agama dan keyakinan yang ada. Sila ini sekaligus berperan sebagai pengakuan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat Indonesia. Agama sesungguhnya menjadi alat pengontrol moral bangsa.

Kata “agama” berasal dari Sanskerta, agama yang berarti “tradisi” atau “A” berarti tidak; “GAMA” berarti kacau. Sehingga agama berarti tidak kacau. Dapat juga diartikan suatu pengaturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu (Faisal ismail, 1997). Menurut Daradjat (2005) agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Mean Hipotetiking*) (Zakiyah Daradjat, 2005).

Latar belakang kehidupan keagamaan remaja dan ajaran agamanya berkenan dengan hakekat nasib manusia. Dari sudut pandang sosial, seseorang berusaha melalui agamanya untuk memasuki hubungan-hubungan bermakna dengan orang lain, mencapai komitmen yang ia pegang bersama dengan orang lain dan berusaha untuk bergabung dengan orang lain dalam ketaatan yang umum terhadapnya. Bagi kebanyakan orang, agama merupakan dasar terhadap falsafah hidupnya. Dari hasil pengamatan penulis terhadap beberapa orang pemuda yang merupakan anggota dari organisasi remaja masjid Nurul Jannah Karang Jaya kecamatan prabumulih timur, merupakan salah satu pemuda dugaan perilaku keagamaannya bisa dikatakan rendah, karena perilaku sehari-harinya dia jauh dari agama, misalnya tidak melaksanakan sholat, judi, mabuk-mabukkan atau pun sebagainya. Bahkan beberapa pemuda walaupun tidak melakukan hal-hal seperti judi dan sebagainya tetap saja mereka acuh terhadap kegiatan keagamaan di desa tersebut sehingga tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan terutama di desa Karang Jaya.

Kegiatan keagamaan sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang, terutama dapat berdampak baik bagi seseorang itu sendiri jika bisa memanfaatkannya dengan baik. Secara harfiah masjid dari bahasa Arab *sajad-yasjudu-sujuud-masjid* berarti tempat sujud. Sejak masa Nabi Muhammad SAW masjid memiliki peranan penting dalam perkembangan umat islam. Masjid harus jadi pemersatu umat, pelita yang memancarkan rahmat kepada seluruh semesta, mata air pengetahuan dan kebijakan, yang mendorong kemaslahatan dan kemakmuran. Masjid bukanlah tempat untuk menebar kebencian, perpecahan dan permusuhan (Ikhlilah, dkk, 2020). Masjid adalah

---

rumah atau tempat ibadah umat islam atau musim. Sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di Indonesia adalah musala, langgar, atau surau. Istilah tersebut diperuntukkan bagi bangunan menyerupai masjid yang tidak digunakan untuk shalat jum'at, iktikaf, dan umumnya berukuran kecil (Faruq Asadullah, 2010).

Secara etimologi, masjid berarti tempat sujud atau tempat orang sembahyang menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh islam. Sedangkan menurut hadits masjid adalah setiap jengkal tanah diatas permukaan bumi. Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam hukum atau syariat islam bahwa Allah SWT sebagai Tuhan dari umat beragama islam dimana-mana, dan untuk menyembahnya dengan melakukan shalat yang juga dapat dilakukan dimana-mana atau tidak terikat dengan suatu tempat (Sidi Gazalba, 1989).

Secara istilah, masjid mempunyai dua pengertian. Pengertian umum dan khusus. Pengertian umum, masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah SWT. Sementara, pengertian khusus masjid adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah. Quraish Shihab berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat shalat umat islam, namun akar katanya terkandung makna "tunduk dan patuh". Karena itu hakikat masjid adalah tempat melakukan aktivitas apapun yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT (Teuku, 2001).

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat islam yang tidak dapat dipisahkan dalam masyarakat islam itu tersendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya., baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya (Bachrun Rifa'I & Moch Fakhruroji, 2005).

Pada masa Nabi saw. ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat sentral kegiatan kaum muslimin,. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan oleh lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum (Moh. E Ayub, 1996).

Masjid disamping sebagai tempat ibadah, dalam arti khusus (*mahdhah*) juga merupakan tempat ibadah secara luas. Selama dilakukan dalam batas-batas syar'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan umat islam, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan yang semarak. Adalah shalat berjamaah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga merupakan indikator kereligiusan umat islam disekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakawah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakan dalam kemakmuran masjid (Siswanto, 2005).

Organisasi sosial merupakan salah satu contoh dari bentuk interaksi sosial. Organisasi sosial mencakup nilai dan norma sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di masyarakat dapat meningkatkan keimanan pemuda. Semakin seseorang mendapatkan pengalaman agama sejak kecil, maka akan semakin matang dalam beragama. Kegiatan sosial keagamaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran remaja untuk melakukan kegiatan positif terutama dalam pendidikan dikeluarga, setelah pendidikan dimasyarakat. Organisasi-organisasi pemuda yang ada dimasyarakat bertujuan untuk menghimpun kelompok remaja untuk melakukan kegiatan produktif.

Organisasi remaja masjid adalah sebuah organisasi remaja yang berkaitan dengan masjid atau dibawah naungan masjid. Organisasi ini tumbuh dan berkembang melalui remaja yang ada di setiap

desa maupun kelurahan, peran remaja masjid utamanya adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwa bii hal (Dakwah Pembangunan). Dakwa bii hal adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan hidup umat baik rohani maupun jasmani. Selain itu memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk taqarub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.

Organisasi remaja masjid inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepi nya masjid dalam kegiatan keagamaan. ide yang baru serta keanggotaan yang mayoritas adalah pemuda dapat menjadi modal bagi organisasi remaja untuk membangun masyarakat yang agamis dengan kegiatan rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan masjid. Namun kenyataannya peran dari para remaja masjid ini belum mampu untuk menggerakkan masyarakat dalam meramaikan masjid. Risma merupakan bagian yang sangat vital dalam pengembangan aktivitas sebuah masjid. Adapun risma memiliki peran yang sangat penting terutama pada pengurus masjid diantaranya meringankan pekerjaan pengurus masjid baik dalam kegiatan maupun pengembangan ajaran agama islam (Lukman Hakim, 2011).

Melalui organisasi remaja masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja dimana banyak kita jumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memprihatinkan dan layak diberikan bimbingan serta arahan. Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui organisasi remaja masjid yaitu perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid sebagai pusat aktivitasnya. Organisasi remaja masjid ini bertujuan membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah dan memiliki kecerdasan dan berakhlak mulia selain itu bertujuan mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi remaja masjid ini untuk meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan aktivitas remaja masjid seperti rajin melaksanakan sholat berjamaah dimasjid, berpakaian sopan, mengamalkan adab, sopan santun di masjid, serta menyadari dirinya sebagai pemakmuran masjid.

Remaja masjid merupakan sarana perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya. Dan tentunya diharapkan remaja masjid dapat menjadi penggerak dakwah islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Berdasarkan observasi pertama peneliti pada hari jumat tanggal 7 oktober 2022 pada pukul 13.00 WIB. Organisasi risma Nurul Jannah yang berjumlah 65 orang terdiri dari 10 orang mahasiswa, 40 orang pelajar dan 15 orang berstatus bekerja namun masih kalangan remaja dan sebagai anggota tetap. Dalam proses keorganisasian partisipasi keanggotaan risma dalam kegiatan keagamaan sudah menurun. Organisasi pemuda khususnya ikatan remaja masjid nurul jannah di Karang Jaya belum mampu meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan seperti mengadakan kajian rutin/liqo setiap minggu, atau membentuk sarana belajar mengaji bagi anak-anak sekitar, serta pelaksanaan kegiatan masjid yang belum optimal. Dikarenakan keaktifan risma tersebut masjid kurang berjalan diakibatkan oleh ketidakmampuan mereka mengatur/managemen waktu mereka masing-masing, dan hal ini menimbulkan kurangnya partisipasi mereka dalam pelaksanaan kegiatan masjid. Serta masyarakat sekitar juga kurang berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi, masalah-masalah yang sering dihadapi oleh remaja dilingkungan masjid nurul jannah ialah ketertarikan remaja terhadap organisasi masjid yang semakin lama semakin pudar. Mereka terbiasa menjalani kesehariannya

dengan bermain sehingga menjadikannya rutinitas dalam menjalani kehidupan. Bahkan kegiatan tersebut kurang memiliki nilai yang bermanfaat bagi remaja secara pribadi hingga masyarakat disekitarnya. Tak jarang pula kegiatan yang dilakukan oleh remaja cenderung menjadi masalah karena dapat berpotensi merubah perilaku remaja kearah penyimpangan norma-norma sosial dan agama dikarenakan faktor pergaulan yang tidak mengindahkan batasan bersama teman sejawat mereka. Sehingga banyak orang tua yang mengeluh hingga bingung dalam membimbing anak yang sedang dalam fase berubah menjadi remaja. Berdasarkan realita yang tertulis diatas, partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan sudah menurun begitu juga dengan remaja masjidnya. Untuk itu diharapkan remaja masjid mampu untuk kembali aktif dan membantu peran pemerintah dan publik figur dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Organisasi Remaja Masjid Nurul Jannah Prabumulih Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan.”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dapat juga dikatakan sebagai penelitian naturalistic karena berdasarkan situasi dan kondisi apa adanya tanpa rekayasa. Untuk itu peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini agar peneliti dapat memecahkan permasalahan yang ada di Risma masjid nurul jannah Karang Jaya Prabumulih Timur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, berikut ini peneliti akan menguraikan informasi dan hasil analisis observasi terhadap beberapa informan atau narasumber terkait dengan manajemen organisasi remaja masjid Nurul Jannah untuk meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa kembali untuk mengetahui cara remaja masjid meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Penelitian ini difokuskan pada sumber data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud yaitu data yang didapat dari hasil wawancara dengan ketua pengurus masjid, ketua Risma, anggota Risma yang aktif dan masyarakat sekitar. Sedangkan data sekunder, diperoleh dari dokumentasi foto yang diambil peneliti melalui artikel dalam buku ataupun penelitian terdahulu.

#### **1. Program Kegiatan Risma Masjid Nurul Jannah**

Wawancara dengan informan yang bernama bapak Syarkowi selaku ketua pengurus masjid beliau mengatakan bahwa menurut saya kegiatan Risma yang pernah diselenggarakan Risma ini sudah cukup baik, tapi banyak remaja sini yang tidak mau ikut ketika ada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, komunikasi remaja dengan pengurus masjid juga bisa dikatakan kurang akrab. Jadi, ketika ada kegiatan yang diselenggarakan oleh yang tertua kami susah untuk mengumpulkannya. Kami juga terus mendorong remaja sini ikut partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yudi Pradana warga di sekitar masjid Nurul Jannah, beliau mengatakan bahwa: Remaja masjid Nurul Jannah ini sebenarnya dari tahun ke tahun biasanya selalu ada acara peringatan hari besar islam, seperti maulid nabi, isra mi'raj dan acara muharam dan mendatangkan penceramah/ustad/pemateri dari luar kota secara

bergantian agar meminat daya tarik masyarakat sekitar agar lebih bersemangat beribadah di masjid kita.

Kemudian peneliti mewawancarai ketua Risma/Astika Koiryansah tentang program kegiatan yang dilaksanakan Risma Nurul Jannah mengatakan bahwa sebenarnya program kerja ini lebih ditujukan ke mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat, jadi setiap kegiatan itu dikaitkan dengan masjid seperti pengajian rutin, majelis ta'lim itu semua untuk meneruskan generasi yang lalu dan melahirkan kader muda yang kreatif dan mandiri serta memiliki sifat kepemimpinan yang berbasis keagamaan. Dan juga untuk mengadakan acara seperti peringatan hari besar islam seperti maulid nabi dan isra mi'raj yang bertujuan untuk memakmurkan dan mensejahterakan masjid.

Selanjutnya wawancara dengan informan yang bernama Tria mengatakan bahwa menurut saya Risma di masjid Nurul Jannah ini sudah tidak aktif karena kaderisasi Risma nya kurang diperbaharui. Benar yang dikatakan kak dandi bahwa program Risma ini sudah dijalankan semaksimal mungkin tapi sulitnya manajemen orang-orang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari infroman dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Risma di masjid Nurul Jannah ini sudah baik namun memiliki kendala ketika mengumpulkan semua anggotanya karena banyak yang tidak bisa memamanajemen waktu mereka sendiri untuk organisasi Risma dan kesibukan pribadinya.

## 2. Implementasi Program Kegiatan Risma Nurul Jannah

Pelaksanaan atau penerapan program kegiatan Risma ini sangat berpengaruh bagi kegiatan Risma itu sendiri. Seperti apa yang dikatakan dalam wawancara peneliti dengan informan yang bernama Pinka selaku anggota aktif Risma bahwa menurut saya sendiri pelaksanaan program kerja Risma masjid ini sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, karena masyarakat taunya remaja masjid sebagai pengelola dan pengatur kegiatan keagamaan.

Hal serupa disampaikan oleh bapak Madi mengatakan bahwa dampaknya baik untuk masyarakat maupun saya sendiri, karena dengan adanya organisasi ini dan saya ditugaskan sebagai pembina Risma ini mengetahui proses menjalankan keorganisasian dan menyelenggarakan keagamaan.

Wawancara dengan informan bernama Ema mengatakan bahwa Risma masjid Nurul Jannah berperan penting dalam mempersiapkan kegiatan keagamaan dan masjid juga lebih baik lagi dengan adanya kegiatan-kegiatan positif. Namun dengan adanya pendapat yang mendukung tentang implementasi program kerja Risma ini, juga terdapat kekurangan yang belum masih menjadi masalah utama para remaja ini. Seperti yang disampaikan oleh bapak Syarkowi selaku ketua pengurus masjid mengatakan bahwa benar pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut sangat berkaitan dengan Risma masjid ini, tapi dari yang saya perhatikan banyak remaja yang masih belum bisa memamanajemen waktunya sendiri untuk organisasi ini, karenanya masih ada yang tidak ikut serta dalam berpartisipasi ketika ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Padahal partisipasi remaja sangat penting bagi kelangsungan acara.

Peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat disekitar masjid yang bernama bapak Udit beliau mengatakan bahwa alhamdulillahnya ketika akan diadakan kegiatan PHBI, ada remaja yang terus membersihkan masjid, serta kegiatan sosial juga telah dijalankan oleh remaja disini. Senang melihatnya masih ada remaja masjid yang mau berpartisipasi dalam di semua kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka penjelasan diatas dapat

disimpulkan bahwa implementasi program kegiatan Risma masjid Nurul Jannah ini sangat berpengaruh terutama untuk memakmurkan masjid dan masyarakat sekitar untuk ikut serta memakmurkan masjid hanya saja masih ada beberapa yang sulit untuk berpartisipasi dikarenakan mereka masih belum bisa memanajemen waktu mereka sendiri.

3. Dampak Dari Implementasi Program Kegiatan Risma Nurul Jannah

Wawancara dengan informan yang bernama Ivan mengatakan bahwa kalau dilihat dampak dari kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid ini alhamdulillah baik ya dampaknya karena program Risma ini menambah motivasi dan semangat masyarakat desa untuk aktif dan turut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan, dari sana terbentuk kepercayaan masyarakat dengan apa yang dilakukan oleh Risma ini.

Wawancara dengan informan yang bernama Bapak Salbani selaku RT lingkungan setempat beliau berpendapat bahwa ia jelas sekali berdampak dan lebih ke berdampak baik bagi masyarakat sekitar, kepercayaan masyarakat dengan apa yang mereka lakukan seperti peringatan hari besar yang diselenggarakan oleh Risma membuat masyarakat lebih menghargai usaha Risma dengan turut andil menghadiri kegiatan yang diadakan tersebut.

Kemudian peneliti mewawancarai Bapak Limin sebagai masyarakat sekitar beliau mengatakan ya sangat berdampak baik bagi kami selaku masyarakat sekitar ini terutama yang sudah tua-tua, bahkan kami berterimakasih sudah mau mengadakan acara-acara yang tidak bisa lagi kami yang mengadakannya dan memang sudah waktunya remaja-remaja tersebut turun untuk meningkatkan kreatifitas mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari implementasi tersebut sangat baik untuk masyarakat maupun diri sendiri.

4. Kendala Risma Nurul Jannah Dalam Pengimplementasian Program Kerja

Dalam kaitannya dengan pengimplementasian program kerja Risma Nurul Jannah Karang Jaya dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat ketua Risma/Astika Koriansyah mengatakan bahwa dalam proses keorganisasian partisipasi keanggotaan Risma dalam kegiatan keagamaan sudah menurun. Organisasi pemuda khususnya ikatan remaja masjid Nurul Jannah di Karang Jaya belum mampu meningkatkan partisipasi remaja dan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan seperti mengadakan kajian rutin atau membentuk sarana belajar keagamaan serta pelaksanaan perlombaan hari besar Islam pun sepertinya belum optimal. Karena banyak yang sibuk dengan agenda pribadi masing-masing membuat mereka tidak bisa memanajemen waktunya sendiri hingga tidak bisa mengikuti kegiatan Risma.

Kemudian, ditambahkan juga oleh Yosi sebagai penjaga masjid sekaligus anggota aktif Risma Nurul Jannah beliau mengatakan bahwa organisasi Risma Nurul Jannah dapat dikatakan masih dibawah standar jika dibandingkan dengan organisasi Risma yang ada diluar sana. Faktor penghambat utamanya itu ya dari pribadi masing-masing, kegiatan berorganisasi teralihkan oleh kegiatan masing-masing. Dan juga kegiatan rapat, kegiatan acara yang datang hanya ada 50%. Kalau dari segi dana juga masih terbatas, karena organisasi Risma masjid Nurul Jannah ini belum mempunyai sumber dana yang pasti, jadi setiap ada kegiatan yang akan diselenggarakan kami mencari sumbangan dari masyarakat sekitar dan bantuan kas masjid.

Kemudian peneliti menanyakan hal serupa kepada anggota aktif Bintang dan Yuli apa hambatan dan kekurangan yang mereka hadapi saat mengimplementasikan program kerja Risma Nurul Jannah ini, dan mereka mengatakan bahwa sumber daya manusia yang kurang membuat keanggotaan organisasi Risma sudah tidak adanya kekompakan dibanding dengan

tahun sebelumnya, bahkan sekarang keanggotan banyak yang tidak ada kabarnya lagi dan itu disebabkan mahasiswa, pelajar yang sudah lulus dan merantau keluar karena tuntutan pekerjaan. Bahkan pada saat rapat Risma yang hadir kurang dari 50% saja. Contohnya, waktu kita mau mengadakan acara tertentu itu untuk mengumpulkan orang-orangnya itu agak susah soalnya jaman sekarang remaja-remaja lebih banyak menghabiskan waktu untuk duduk-duduk dicafe kumpul-kumpul di tempat ngopi belum lagi ada yang sibuk dengan tugas kuliah ataupun tugas sekolah. Ditambah kendala kekurangan dana yang di peroleh dari masyarakat karena adanya masyarakat yang juga acuh atau kurangnya partisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan masjid Nurul Jannah ini. Dan kurangnya komunikasi anggota lama dan baru, inilah salahnya tidak ada pengkaderan khusus untuk calon anggota baru Risma ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dimasjid Nurul Jannah sudah dilaksanakan dengan baik walau hanya sebagian, dan pula dalam pelaksanaan kegiatan anggota Risma belum mampu manajemen waktu masing-masing. Juga belum bisa manajemen kegiatan disekolah/kampus dengan kegiatan keorganisasian Risma Nurul Jannah dan menyebabkan kurangnya kekompakan untuk melaksanakan kegiatan sehingga banyak yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

#### 5. Solusi Mengatasi Problematika Risma Nurul Jannah Karang Jaya

Wawancara dengan informan yaitu Sangkut sebagai anggota Risma, beliau mengatakan bahwa selama saya menjadi anggota Risma Nurul Jannah, masalah yang pernah dialami yaitu sulitnya manajemen waktu antara kuliah dan organisasi. Jadi ketika ada rapat keanggotaan itu sulit untuk mengatur jadwal antara mahasiswa dengan pelajar sma. Menurut saya solusi kedepannya yaitu untuk ketua Risma Nurul Jannah ada baiknya lebih mengkoordinir dan lebih komunikatif antar sesama anggota Risma sehingga pada saat rapat anggota Risma masjid Nurul Jannah Karang Jaya dapat hadir semua.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Aurel sebagai anggota Risma, beliau mengatakan bahwa bagi mahasiswa dan pelajar masalah yang dihadapi yaitu kesibukan masing-masing, seperti adanya tugas tambahan yang dikerjakan pada waktu yang tidak dapat ditentukan ditambah lagi organisasi extra. Dan juga ada beberapa yang memilih nongkrong bersama teman-temannya jadi ketika ada rapat kegiatan pun hanya itu-itu saja yang datang akan tetapi ketika acara hari besar nya berlangsung barulah bermunculan anggota-anggota lainnya. Menurut saya solusi untuk kedepannya harus lebih konsisten lagi agar dapat bertanggung jawab pada tugas-tugasnya.”

Wawancara dengan informan Frans yaitu warga sekitar masjid Nurul Jannah, beliau mengatakan bahwa organisasi Risma yang sekarang berbeda dengan yang dulu, kalo yang sebelumnya lebih banyak lagi kegiatan yang diselenggarakan dan lebih banyak lagi yang turut serta dalam kegiatan tersebut. Untuk sekarang memang masih ada yang aktif tapi dibantu dengan tertua masjid. Solusi kedepannya menurut saya harus menambah anggota dan tingkatkan komunikasi, kalau senior nya sibuk jadi bisa junior yang turun tangan.

Kemudian wawancara dengan informan yaitu bapak Edi warga sekitar masjid Nurul Jannah, beliau mengatakan organisasi Risma ini memang cukup aktif menurut saya, tapi mereka belum mampu memberi cara baru untuk mendorong masyarakat dan remaja lainnya untuk meramaikan masjid. Solusinya remaja masjid ini harus lebih aktif lagi, jika ada yang tidak diketahui lebih baik bertanya sehingga terbentuklah kerjasama yang baik antar pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Nurul Jannah Karang Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa

Risma Nurul Jannah sudah berjalan dengan cukup baik, namun terkendala dalam komunikasi yang disebabkan kesibukan antar anggota. Solusi kedepannya menurut saya perbaiki lagi dan coba menjalin kembali komunikasi yang lebih aktif lagi antara remaja dengan dewan masjid dan masyarakat sekitar agar terlaksana program memakmurkan masjid.

6. Nama-nama Masyarakat Karang Jaya yang di wawancarai.

**Tabel 1. Nama-Nama Narasumber**

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Syarkowi	Ketua Pengurus Masjid Nurul Jannah
2.	Salbani	Ketua RT
3.	Astika Koiriyansah	Ketua Risma Nurul Jannah
4.	Yudi	Warga Sekitar
5.	Madi	Warga Sekitar
6.	Udit	Warga Sekitar
7.	Ivan	Warga Sekitar
8.	Frans	Warga Sekitar
9.	Edi	Warga Sekitar
10.	Tria	Anggota Risma Nurul Jannah
11.	Pinka	Anggota Risma Nurul Jannah
12.	Ema	Anggota Risma Nurul Jannah
13.	Yosi	Anggota Risma Nurul Jannah
14.	Sangkut	Anggota Risma Nurul Jannah
15.	Bintang	Anggota Risma Nurul Jannah
16.	Yuli	Anggota Risma Nurul Jannah
17.	Aurel	Anggota Risma Nurul Jannah

7. Keabsahan Data

Dalam hal pengecekan keabsahan data penelitian ini, nantinya akan dirumuskan secara tepat. Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar sesuai dengan realita.. Oleh karena itu, peneliti melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan yang dipakai peneliti ini harus terdapat adanya kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan kecukupan referensi, dan adanya kepastian dengan teknik uraian rinci.

Untuk memastikan dan menjamin data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data ini. Dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut. Menurut Sugiyono, pada triangulasi terdapat tiga strategi yaitu:

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

- c. triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum punya masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kridebel.

Untuk mendapatkan keabsahan data dengan triangulasi, peneliti akan menggunakan strategi yang pertama dan kedua. Proses triangulasi tersebut diatas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

## **Pembahasan**

### **1. Program Kerja Risma (Remaja Masjid Nurul Jannah Karang Jaya)**

Secara umum, program yang dilaksanakan oleh Risma Nurul Jannah sudah berjalan dengan cukup baik dan dilakukan dengan sesuai harapan. Program kerja Risma (Remaja Masjid Nurul Jannah) terbagi menjadi beberapa kegiatan yang bersifat inti seperti 1 Muharam, Maulid nabi, Isra Mi'raj, pengajian seminggu sekali, bersih-bersih masjid dan kegiatan lomba tahunan. Hal ini didapat dari hasil wawancara dengan pengurus masjid, anggota Risma yang aktif dan pengurus inti remaja masjid Nurul Jannah Karang Jaya.

Dalam penelitian lapangan peneliti pun mendapatkan info dari informan yang diwawancarai, program kerja Risma (Remaja Masjid Nurul Jannah) sudah diketahui oleh banyak masyarakat terutama sekitaran masjid Nurul Jannah. Acara muharam adalah kegiatan atau program yang sering dilakukan remaja masjid Nurul Jannah, dengan mengadakan perlombaan memiliki daya tarik sendiri bagi masyarakat untuk ikut serta datang melihat atau juga berpartisipasi dalam kegiatan.

Dengan demikian program kerja yang sudah dijalankan oleh Risma (Remaja Masjid Nurul Jannah Karang Jaya Prabumulih) hampir semuanya telah diketahui oleh masyarakat desa. Hal ini dibuktikan dengan begitu antusiasnya masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan menyentuh semua golongan masyarakat sekitar ataupun luar daerah masjid Nurul Jannah.

### **2. Pengimplemantasian Program Kerja Risma Nurul Jannah Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan**

Pelaksanaa program kerja Risma Nurul Jannah Karang Jaya Prabumulih dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan dimasyarakat, sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan yang dilakukan cukup memenuhi target yaitu untuk meramaikan masjid dengan kegiatan, remaja dan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. Hal ini didorong dengan berjalannya komunikasi yang cukup baik antara remaja masjid dengan para pengurus masjid dalam pembagian tugas.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan partisipasi remaja dan masyarakat, dengan itu terciptalah kerja sama yang baik dari keduanya dalam satu tujuan, yaitu meramaikan masjid. Organisasi Remaja Masjid merupakan pendukung kegiatan dari para pengurus masjid.

Berdasarkan yang didapat dari hasil penelitian lapangan dan hasil wawancara pengimplemantasian programnya, walau sudah berjalan dengan baik, namun tetap ada yang menghambat kegiatan karena selalu ada kendala-kendala yang tidak terduga. Baik dari segi pendanaan, sumber daya manusianya ataupun diri sendiri setiap anggotanya. Kendala inilah yang membuat penerapan program jadi terhambat dan terlihat seperti tidak ada pergerakan. Hanya saja hambatan itu tetap akan ada solusi pada waktunya. Contohnya dalam hal dana,

pengurus masjid dan ketua kelurahan memang membebaskan Risma untuk mengumpulkan dana melalui proposal, namun jika belum terkumpul pengurus masjid akan membanting menyumbang melalui dana kas masjid dan dana pribadi pengurus. Bahkan ketua kelurahan juga membolehkan untuk meminta dana sumbangan secara sukarela dari masyarakat desa Karang Jaya. Bukan hanya dana, seperti halnya juga sumber daya manusia yang minim, solusinya saat sudah mendekati hari acara digelar pengurus yang aktif dapat memasang spanduk untuk menyebarluaskan acara tersebut agar banyak yang datang membantu persiapan acara, bisa juga menyebarkan melalui sosial media jadi bukan hanya remaja desa Karang Jaya saja yang tau remaja daerah lain pun bisa tau dan ada daya tarik untuk ikut serta.

Dalam hambatan pengimpelemntasian program lebih terfokus pada sumber daya manusia yang kurang, regenerasi yang minim dari remaja disana menjadi titik utama hambatan. Hal ini bisa dilihat ketika kumpulan ataupun rapat anggota tentang acara yang sedang dikonsepsikan, kurangnya remaja yang datang mengakibatkan kekurangan panitia yang bertugas mengambil alih setiap divisi. Ini juga harus dicarikan solusi agar kedepannya tidak terjadi hal seperti itu lagi, yaitu dengan cara kaderisasi anggota dan melakukan regenerasi remaja.

3. Kendala Program Kerja Risma Nurul Jannah dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di masyarakat.

Organisasi remaja masjid termasuk golongan organisasi yang berbasis Islam dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan amma jama'i (gotong royong) dalam segenap aktvitasnya. Sesuai dengan fungsi remaja masjid adalah memakmurkan masjid dengan cara menyelenggarakan kegiatan untuk meramaikan masjid dan mengajak remaja dan masyarakat untuk beribadah di masjid. Kegiatan Islam seperti pengajian, perayaan hari besar seperti maulid nabi dan muharam sudah mampu mendatangkan masyarakat untuk ke masjid dan perlombaan keislaman yang diselenggarakan juga menjadi daya tarik dari anak-anak sampai yang tertua, ini juga dapat membuat masjid ramai ketika pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan hasil wawancara hambatan Risma dalam menjalankan programnya yaitu kurangnya komunikasi antar anggota, kurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan membuat kurangnya remaja yang mengikuti rapat. Kendala dalam kegiatan inilah yang membuat program menjadi terhambat dan terlihat tidak ada upayanya.

Namun masyarakat sekitar juga berharap yang positif, yaitu adanya kegiatan dan keberadaan Risma (Remaja Masjid Nurul Jannah) menjadi harapan utama masyarakat dalam kegiatan keagamaan. karena hal ini yang sudah membuktikan Risma Nurul Jannah bahwa telah berhasil meningkatkan kepercayaan dalam hal meningkatkan partisipasi remaja dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Perbedaan zaman tempo dulu dengan sekarang sudah jauh berbeda. Ada hal globalisasi yang kita hadapi dan mempunyai dampak positif negatif nya tersendiri. Dampak negatif globalisasi yaitu salah satunya mempermudah budaya asing memberikan cara gaya hidup yang bebas dan mengakibatkan hilangnya sifat bergotong-royong, silaturahmi dan lain sebagainya. Namun disisi lain ada pula dampak positif yang dibawa oleh globalisasi ini seperti melahirkan masyarakat yang kreatif, baik dalam segi berfikir maupun kreatif berkarya. Jelasnya manusia bisa mengaktifkan potensi insani dan alaminya. Bagi masjid, dampak positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang lebih luas. Dengan bekal tersebut setidaknya mempunyai kesiapan dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang cepat dan tepat.

4. Solusi Manajemen Organisasi RISMA (Remaja Masjid Nurul Jannah) untuk meningkatkan partisipasi remaja dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan.

Menjalankan sebuah organisasi sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan manajemen. Banyak sekali metode manajemen moder yang ada saat ini bisa menjadi alat bantu yang dibutuhkan oleh pengurus Risma. Sebagai remaja, pengurus Risma harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Karna bukan waktunya lagi pengurus masjid mengandalkan Risma dengan sistem pengolahan tradisional yang tanpa kejelasan perencanaan, tugas laporan pertanggung jawaban dan sebagainya.

Itulah sebabnya penting untuk mempelajari ilmu manajemen modern atau sekurang-kurangnya menerapkan manajemen praktis dalam mengelola organisasi. Manajemen juga bisa diartikan sebagai proses yang memiliki ciri khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam menerapkan program organisasi beberapa unsur yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Membuat uraian pekerjaan tugas berdasarkan pemerataan tugas.
- b. Memilih dan menempatkan anggota pengurus berdasarkan kemauan dan kemampuan masing-masing.
- c. Kemampuan memotivasi.
- d. Kemampuan bekerja sama.
- e. Kemampuan mengelola masalah.
- f. Kemampuan berkomunikasi timbal balik.

Dengan itu dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi itu perlu dan sangat penting. Menambah pengetahuan tentang manajemen organisasi bertujuan untuk dapat mengelola organisasi dengan cara lebih baik lagi dan tepat. Dengan manajemen yang baik, suatu organisasi akan berjalan dengan tepat dan dapat mengurangi kendala yang menjadi faktor penghambat suatu organisasi dalam menjalan kegiatan keagamaan sehingga bisa bekerja sama untuk terus meningkatkan partisipasi remaja dan masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang ada di masjid Nurul Jannah Karang Jaya Prabumulih Timur.

## **KESIMPULAN**

Setelah diuraikan secara rinci pada pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini :

1. Dalam menjalankan program kerja RISMA (Remaja Masjid Nurul Jannah Karang Jaya Prabumulih) sudah berhasil mengenalkan program atau kegiatan yang dijalankan ke masyarakat desa Karang Jaya terutama masyarakat sekitar masjid. Kegiatan yang bersifat pendidikan maupun sosial telah menjadi agenda rutin yang diselenggarakan setiap tahunnya. Hal ini bisa dilihat dan nilai dari cara masyarakat menanggapinya dan menyikapinya, serta antusias masyarakat dalam setiap pelaksanaan acaranya. Komunikasi yang dilakukan para pengurus masjid dengan remaja masjid Nurul Jannah untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan memang menjadi hal utama dalam pengenalan program dan kegiatan keagamaan di desa tersebut.

Pengimplementasian program kerja RISMA (Remaja Masjid Nurul Jannah Karang Jaya Prabumulih Timur) sebagiannya sudah berjalan dengan cukup baik, kegiatan keagamaan yang dilakukan sudah cukup membantu meningkatkan partisipasi remaja dan masyarakat. Tujuan untuk meramaikan masjid dengan kegiatan keagamaan pun sudah sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi karena adanya komunikasi yang baik antara remaja masjid

- dengan pengurus masjid dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
2. Hambatan risma dalam menjalankan program adalah kurangnya kesadaran diri dalam hal komunikasi yang menjadi penghambat suatu kegiatan. Tidak dapat memajemen organisasi ini dengan baik sehingga anggota nya juga tidak dapat memajemen waktunya sendiri dan waktu untuk organisasi. Ditambah lagi anggota yang tidak menghandiri rapat bahkan bukan karena ada kegiatan lain tetapi karena memang tidak ingin datang membuat susunan acara yang semestinya tidak sesuai seperti yang sudah digambarkan. kendala inilah yang membuat penerapan program menjadi terhambat dan menjadi kekurangan bagi organisasi Risma Karang Jaya.

### DAFTAR REFERENSI

- A. Bachrun Rifa'i dan Moch Fakhruroji. 2005. *Manajemen Masjid*, (Bandung, Benang Merah Press).
- Amirudin Teuku Saparudin. 2001. *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII press).
- Ayub Moh E. 1996. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Burhan Bungin. 2003 *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Daradjat Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Faruq Abdullah. 2010. *panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid*, (Solo: Pustaka Arafah).
- Gazalba Sidi. 1989. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-husna).
- Ismail Faisal. 1997. *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press).
- Muzayyanah Iklilah. 2020. *Pedoman Pengelolaan Masjid*, (Jakarta: Litbang diklat prees).
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).